

REGISTER PADA AKUN *MENFESS* PENGGEMAR KOREA DI *TWITTER* (STUDI KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

Isma Naimawati¹, Riza Dwi Tyas Widoyoko², Mukodi³

¹²³STKIP PGRI Pacitan

*ismanaima95@gmail.com*¹, *rizza_widoyoko@yahoo.com*², *mukodi@yahoo.com*³

Abstract: This study aims to describe the form and function of the register on the Korean Fan Menfess Account on Twitter from April to May 2022. This study is qualitative descriptive study using a sociolinguistic study. The data source in this study is the posting of Korean fan menfess accounts on twitter, @indomyfess and @kdrama_menfess from April to May 2022. The data collection method used is documentation, listen, and note method. As for the data analysis method used is the matching method with exposure of the data results using informal method. In this study, 64 data were found in the form of registers which were divided into shortening, acronyms, abbreviations, and lingual forms which were divided into nouns, verb, and adjectives. As for the language functions found, there are instrumental, regulatory, imaginary, informative, heuristic, and interactional functions.

Keywords: Register; Menfess; Sociolinguistic; Twitter

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi register pada akun *Menfess* penggemar Korea di *Twitter* bulan April hingga Mei 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kajian sociolinguistik. Sumber data dalam penelitian ini yaitu postingan akun *menfess* penggemar Korea di *Twitter*, yaitu akun dengan nama @indomyfess dan @kdrama_menfess pada bulan April hingga Mei 2022. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi, simak, dan catat. Adapun untuk metode analisis data yang digunakan adalah dengan metode padan dengan pemaparan hasil data menggunakan metode informal. Pada penelitian ini ditemukan data bentuk register sebanyak 64 data yang terbagi menjadi pemendekan, akronim, singkatan, dan bentuk lingual yang terbagi menjadi nomina, verba, serta adjektiva. Sedangkan untuk fungsi bahasa yang ditemukan terdapat fungsi instrumental, regulasi, hayal, informatif, heuristik, dan interaksional.

Kata kunci: Register; Menfess; Sociolinguistik; Twitter

PENDAHULUAN

Di era kemajuan teknologi dan informasi saat ini, penggunaan media sosial dalam masyarakat juga semakin bertambah dan berkembang pesat, misalnya pada media sosial *Twitter*. *Twitter* merupakan situs jejaring sosial yang memberikan fasilitas pada penggunanya untuk membagikan postingan berupa pesan berbasis teks yang dibatasi sampai 140 kata perpostingan (Zukhrufillah, 2018:103).

Di *Twitter* terdapat komunitas penggemar Korea dengan penggunaan bahasanya yang unik dan memiliki ciri khas tersendiri. Namun dari penggunaan bahasa tersebut, terdapat beberapa permasalahan pada mereka yang tergabung dalam akun *menfess* penggemar Korea di *Twitter*. Akun *menfess* (*mention confess*), merupakan jenis akun di *Twitter* yang memberikan fasilitas pada pengikutnya untuk membagikan atau mengirimkan pesan secara anonim (*Line Today*).

Permasalahan pertama yaitu mereka cenderung memunculkan istilah maupun kata baru yang terdengar asing dan tidak familiar. Mereka menciptakan beragam bentuk kata baru untuk berkomunikasi antar sesamanya di akun *menfess* tersebut. Keberadaan ragam bahasa yang mereka ciptakan dan mereka buat terkadang ada yang terkesan ambigu dan menyimpang dari arti sebenarnya dalam bahasa Indonesia. Ragam bahasa sendiri merupakan variasi bahasa yang cara pemakainnya berdasarkan bidang penggunaan, gaya, tingkat keformalan, dan sarana penggunaan (Chaer & Agustina, 2016:68).

Permasalahan yang kedua yaitu, mereka yang tergabung dalam kelompok penggemar Korea di akun *menfess* ini memiliki kecenderungan sebagai manusia yang multi-bahasa. Artinya mereka menggunakan lebih dari dua bahasa dalam berkomunikasi di media sosial *Twitter* tersebut (lihat Arifin, 2023; Hendriyanto, dkk., 2023). Dengan banyaknya penggunaan bahasa yang mereka ciptakan, lama-lama hal itu akan berpengaruh terhadap kebiasaan berbahasa mereka. Hal tersebut lama-lama akan membuat mereka melupakan dan semakin mengesampingkan penggunaan bahasa ibu atau bahasa asal mereka yaitu bahasa Indonesia (lihat Setiawan, 2017; Mustikasari & Astuti, 2020; Nugroho, dkk., 2021).

Dampak negatifnya ketika mereka bergabung dalam forum atau kegiatan resmi yang mengharuskan menggunakan bahasa Indonesia formal yang baik dan benar mereka akan kesusahan karena terlalu sering menggunakan ragam bahasa atau register yang mereka ciptakan di lingkup dunia sosial mereka yang virtual (pada media sosial *Twitter*). Imbasnya hal tersebut akan kurang sopan jika bentuk-bentuk ragam bahasa atau register tersebut digunakan dalam komunikasi dengan orang lain secara langsung (dalam kehidupan sehari-hari).

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas merupakan bagian dari fenomena sosiolinguistik yang terjadi di masyarakat, khususnya kalangan

penggemar Korea. Sosiolinguistik merupakan kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi masyarakat dengan ilmu-ilmu sosial khususnya yang terkait dengan ilmu sosiologi (lihat Sari, dkk., 2021; Nurvadhilah, dkk., 2022; Kristyaningsih & Arifin, 2022). Penggunaan bahasa sangat diperlukan dalam kegiatan sosial kehidupan masyarakat, seperti pada saat pemberian nama bayi hingga prosesi pemakaman. Oleh karena itu, sosiolinguistik juga tidak bisa terlepas dari hubungan antara bahasa dengan masyarakat (Sumarsono, 2012:1).

Kemunculan ragam bahasa terutama register di kalangan penggemar Korea semakin bervariasi dan beragam. Bentuk registernya pun juga terbagi menjadi beberapa bentuk. Register sendiri merupakan ragam bahasa yang digunakan seseorang dalam suatu kegiatan dalam bidang tertentu, seperti pekerjaan, komunikasi di media sosial, dan lain-lain (Chaer & Agustina, 2010:68). Poedjosudarmo (2001:171-172), menjelaskan register merupakan bagian dari jenis wacana yang memiliki sifat khas, variasi bahasa ini bentuknya ditentukan oleh isi maksud. Beliau membagi register menjadi empat bentuk, yaitu bentuk pemendekan, pelesapan, akronim, dan singkatan.

Selain dari beberapa bentuk register tersebut, dalam penelitian ini juga terdapat bentuk register yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2011:1) yang menyebut register terdiri atas register lingual. Dalam register lingual bentuk register yang dimaksud adalah bentuk kata, frasa, dan kalimat. Kata, merupakan satuan terkecil bahasa yang dapat diujarkan sebagai suatu bentuk yang bebas. Data temuan kata-kata yang dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi bentuk kelas kata seperti nomina, verba, dan adektiva.

Pada penelitian ini juga mengkaji fungsi dari register yang terdapat pada postingan akun *menfess* penggemar Korea di *Twitter*. Karena register merupakan bagian dari variasi bahasa maka dalam penelitian ini menggunakan teori dari fungsi bahasa. Halliday (dalam Tarigan, 2009:5)

membagi fungsi bahasa menjadi tujuh yaitu fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi hayal, fungsi informatif, fungsi personal, fungsi heuristik, dan fungsi interaksional.

Kajian tentang penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Janarti (2018), yang berjudul “Register *Role Player* dalam *Role Playing* di Media Sosial *Twitter*”. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan karakteristik penggunaan bahasa seperti pelesapan afiks, interferensi morfologi, perubahan tulisan, abreviasi, campur kode dan alih kode. Istilah-istilah dalam penggunaan aktivitas *role playing* ditemukan beberapa bentuk, seperti wadah, hubungan, jenis, panggilan, perilaku, kegiatan, peraturan, dan makna lambang. Sedangkan untuk faktor sosial yang mempengaruhi bahasa yaitu faktor sosial atau status sosial yang meliputi, jenis status *role player*, kehidupan nyata *role player*, dan tingkat pendidikan *role player*.

Kemudian terdapat pula penelitian dari Khasanah (2021) mahasiswa yang berjudul “Ragam Bahasa Jurnalistik Pada Pemberitaan *Covid-19* di Media *Online Radar Madiun* (Kajian Sosiolinguistik)”. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan bentuk serta fungsi register yang terdapat dalam pemberitaan online tersebut. Pada penelitian ini ditemukan hasil data penelitian dalam bentuk register lingual dan bentuk fungsi registernya yaitu fungsi instrumental dan fungsi regulatoris.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang bentuk register yang terdapat dalam akun *mention confess* penggemar Korea yang ada di media sosial *Twitter*. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, metode yang digunakan yaitu dengan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang

artinya digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan analisis datanya bersifat induktif/kualitatif (Sugiyono, 2011:13).

Moloeng (2014:6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memahami suatu fenomena yang dialami oleh subyek penelitian secara utuh dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan kemudian disusun secara ilmiah. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer dan sekunder.

Data primer didapatkan dari postingan atau *tweet* pada akun *mention confess* penggemar Korea di *Twitter* pada bulan April hingga Mei 2022, yaitu akun @indomyfess dan @kdrama_menfess. Sedangkan data sekundernya didapatkan dari beberapa skripsi, buku-buku referensi, jurnal atau artikel ilmiah yang relevan dengan data primer (Sugiyono, 2011:308).

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode dokumentasi, simak, dan catat. Adapun metode analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik padan dengan pemaparan hasil datanya menggunakan metode informal yang mudah dimengerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini memaparkan hasil penelitian berupa deskripsi bentuk dan makna serta fungsi register dalam akun *menfess* penggemar Korea di media sosial *Twitter*. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah menganalisis data.

Tabel 1: Data bentuk register pada akun *menfess* penggemar Korea di *Twitter*

Pemendekan	Akronim	Singkatan	Lingual		
			Nomina	Verba	Adjektiva
- <i>Antis</i>	- <i>Indomy</i>	- OOT	- <i>Base</i>	- <i>Drop</i>	- <i>Salty</i>
- <i>Ava</i>	- <i>Fanchant</i>	- CB	- Bias	- <i>Spill</i>	- Minor
- Fav	- Wahyu	- OOMF	- Debut		
	- <i>Menfess</i>	- PC	- Fandom		
	- <i>Opfol</i>	- AU	- <i>Festa</i>		
	- <i>Romcom</i>	- TL	- <i>Sender</i>		
	- Drakor	- TIA	- Kuning		
	- Burjek	- RL	- Biru		
	- <i>Fanacc</i>	- CTTO	- Teh		
	- <i>2beer</i>	- IMO	- Garam		
	- 2in	- CMIW	- <i>Mutual</i>		
	- Selebtwit	- WDYT	- <i>Sasaeng</i>		
	- Burjo	- MMF	- Kentang		
	- <i>Stan</i>	- TAI	- <i>Daesang</i>		
	- Milea	- TBL	- <i>Ijo</i>		
	- <i>Sehun</i>	- SBL			
	- <i>Mania</i>	- WWH			
	- ARMY	- WTP			
		- NBL			
		- CBL			
		- AOTY			
		- JB			
		- OP			
		- JFB			

Tabel 2: Fungsi register pada postingan akun *menfess* penggemar Korea di *twitter*

Fungsi Register	Data
Fungsi Instrumental	Mau mengingatkan aja, sekiranya mau kirim <i>menfess</i> coba dibaca lagi <i>rules</i> di <i>base</i> ini. Buat yang mau nonton ini mending sisihin waktu 8 jam karena gak bisa berhenti, tegangnya kayak lagi nonton <i>Squid Game</i> .
Fungsi Regulasi	<i>Report</i> dan <i>block aekgae</i> ini ya my. <i>Tag</i> mutual kalian yang masih <i>follow</i> suruh rnb juga. Kalau nemu akun yang bukan <i>bangtan related</i> di cendol langsung <i>block</i> aja ya, jangan di <i>report</i> .
Fungsi Hayal	<i>Sender</i> lagi kangen Seokjin, terakhir ngabarin lagi baca <i>Webtoon</i> kalau sekarang lagi ngapain ya.

Fungsi Informatif	Ada <i>Indomy tiktok</i> yang bikin konten yungie yang seharusnya gak perlu, konten asalnya dari artis, penyebaran <i>boax</i> secara luas. Akhirnya rating <i>Alchemy Souls</i> nyentuh 7%.
Fungsi Heuristik	Kenapa ya kalau <i>streaming</i> di <i>Youtube</i> ke <i>scrobble</i> tapi kalau di <i>Youtube Music</i> ke <i>scrobble</i> ? Menurut kalian <i>Psycopat Diary</i> gimana? bisa <i>rate</i> sekalian.
Fungsi Interaksional	<i>Sender</i> habis bikin <i>acc</i> baru <i>k-drama only</i> bolehlah mutualan, <i>like/rep</i> aja nanti aku <i>follow</i> jangan lupa <i>folllback</i> yaa.

Bentuk dan Makna Register

Pemendekan

Data temuan bentuk pemendekan pertama dalam penelitian ini yaitu *Antis*, istilah ini merupakan kependekan dari *Anti-Fans* yang memiliki makna sebagai seseorang yang memiliki rasa tidak suka terhadap seorang *public figure*, aktor, penyanyi, dan sebagainya. Di kalangan penggemar Korea istilah ini juga biasa disebut dengan *Haters* (pembenci). Mereka biasanya suka memberikan komentar-komentar buruk pada grup tertentu dengan maksud ingin menjelek-jelekkan semua anggota grup atau perseorangan yang tidak disukainya.

Data pemendekan berikutnya yaitu *Ava*. Istilah ini merupakan kependekan dari *Avatar*. *Avatar* dapat dimaknai dengan istilah untuk menyebut foto profil yang digunakan oleh pengguna *Twitter*. Penggunaan *Ava* ini juga sering disesuaikan dengan tema mauoun kegemaran pengguna *Twitter*, di kalangan penggemar Korea biasanya sering disebut atau ditemukan penamaan *Ava* Korea, karena kebanyakan penggemar Korea menggunakan *Ava* atau foto profil idol atau aktris Korea.

Dari bentuk pemendekan tersebut, sejalan dengan teori dari Poedjosudarmo (2001) yang mendefinisikan pemendekan sebagai ragam tulis register yang menghilangkan beberapa atau salah satu bagian dari kata.

Akronim

Data temuan akronim diantaranya yaitu akronim *Indomy*. Merupakan akronim dari *Indonesian*

ARMY. Akronim ini memiliki pola pembentukan pengekaln tiga huruf komponen pertama dan dua huruf terakhir komponen kedua yaitu *Ind* yang diambil dari *Indonesian* dan *My* yang diambil dari *ARMY*. Akronim *Indomy* ini memiliki makna sebagai kelompok penggemar grup asal Korea BTS yang berasal atau berdomisili di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat (Poedjosudarmo, 2001:171-172), yang menyebutkan bahwa akronim merupakan bentuk variasi bahasa yang menggabungkan antar kata yang satu dengan yang lainnya yang kemudian ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar.

Data selanjutnya yaitu terdapat akronim *Fanchant*, yaitu bentuk akronim yang menggabungkan dari dua kata yaitu *fan* dan *chant*. Akronim ini dimaknai sebagai seruan atau semacam yel-yel yang dinyanyikan oleh penggemar dengan menyerukan nama-nama idolanya saat mereka sedang tampil di atas panggung. Nyanyian ini tidak semerta-merta yel-yel pada umumnya melainkan yel-yel ini diserukan dengan mengikuti nada lagu yang ditampilkan oleh idola atau grup idolanya.

Singkatan

Data bentuk register berupa singkatan (Poedjosudarmo, 2001) yaitu terdapat singkatan *CTTO*, singkatan ini berarti *credit to the owner* yang berarti menunjukkan bahwa hal yang dibagikan si pengirim melalui postingan akun *menfess* adalah bukan miliknya sendiri melainkan milik orang lain. Sehingga ketika membagikan topik atau postingan, postingan tersebut biasanya disertai dengan *caption* *CTTO* di awal maupun di akhir.

Data selanjutnya yaitu singkatan WTP merupakan singkatan dari “*want to pamer*”. Singkatan ini biasanya digunakan jika pengirim di akun *menfess* penggemar Korea ingin menunjukkan pencapaian idola yang diidolaknya atau menunjukkan pencapaian yang dia peroleh sendiri.

Kemudian terdapat singkatan OOT yang merupakan singkatan dari *out of topic* yang berarti diluar topik. Biasanya bentuk register ini digunakan oleh pengirim yang membagikan pesan atau suatu topik di akun *menfess* namun hal yang dibagikan tersebut tidak sesuai dengan topik atau tema yang menjadi ciri di akun *menfess* tersebut.

Lingual

Dalam penelitian ini register lingual (Kridalaksana, 2011:1) yang ditemukan yaitu berupa kata dengan kelas kata nomina, verba, dan adjektiva. Pada temuan data Debut, merupakan istilah untuk menyebut seseorang yang baru memulai karirnya dan tampil di depan umum untuk pertama kali (kebanyakan grup idola, aktor/aktris, penyanyi solo). Kata Debut ini merupakan kata benda atau nomina. Nomina (kata benda) merupakan kelas kata dalam bahasa Indonesia yang biasanya dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausa.

Data register lingual selanjutnya yaitu berupa verba atau kata kerja, ditemukan data berupa kata yaitu *Drop*. Jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia kata *Drop* dapat diartikan sebagai jatuh atau menjatuhkan. Dalam dunia *Twitter* istilah *Drop* ini kerap kali digunakan sebagai istilah untuk membagikan atau meminta sesuatu hal seperti gambar maupun video yang dapat dilihat dan disimpan oleh sesama pengguna *Twitter* maupun antar pengikut dalam suatu akun *base* atau akun *menfess* tertentu.

Kemudian pada data dengan kategori kata sifat atau adjektiva, terdapat kata *Salty* jika diartikan kedalam bahasa Indonesia *Salty* berarti asin, namun dalam dunia *k-pop* atau *k-drama* (penggemar Korea) yang ada di *Twitter* kata *Salty* lebih diartikan sebagai

bentuk istilah yang digunakan untuk menunjukkan atau menggambarkan perasaan kesal atau geram.

Fungsi Register

Fungsi instrumental

Fungsi instrumental pada penelitian ini dapat dilihat pada kalimat berikut “...*mau mengingatkan aja, sekiranya mau kirim menfess coba dibaca lagi rules di base ini...*”. Pada kalimat tersebut terdapat unsur fungsi instrumental karena dalam kalimat tersebut terdapat ciri fungsi instrumental berupa himbuan, yaitu agar anggota dari *menfess* tersebut mau mematuhi dan menerapkan aturan yang telah diberlakukan oleh pengelola akun *menfess* sebelum mengirimkan pesan yang ingin disampaikan ke pengguna lain di akun *menfess* tersebut.

Fungsi regulasi

Data fungsi regulasi dalam penelitian ini terdapat pada kalimat “*Tolong report dan block akgae ini ya my. Tag mutual kalian yang masih follow suruh rnb juga*”, dalam kalimat terdapat unsur fungsi regulasi karena maksud dari kalimat tersebut adalah si pengirim menyuruh pengguna *twitter* lain di akun *menfess* untuk melaporkan akun-akun milik artis maupun sasaeng dan menyuruh untuk menandai pengikutnya agar sama-sama melaporkan akun yang dimaksud.

Fungsi hayal

Fungsi hayal atau imajinasi dapat dilihat pada kalimat “*Sender lagi kangen Seokjin, terakhir ngabarin lagi baca Webtoon kalau sekarang lagi ngapain ya*”. Dari kalimat tersebut dapat dilihat bahwa si pengirim yang membagikan postingan melalui akun *menfess* berimajinasi dengan akan menebak-nebak apa yang tengah dilakukan oleh idol favoritnya itu. Hal ini selaras dengan pendapat Halliday (dalam Tarigan, 2009:5), yang mengungkapkan bahwa fungsi hayal berorientasi pada apa yang dimaksud atau apa yang ada di dalam pikiran atau imajinasi penulis.

Fungsi informatif

Data fungsi informatif terdapat pada kalimat “*Ada Indomy tiktok yang bikin konten yungie yang seharusnya gak perlu, konten asalnya dari antis, penyebaran hoax secara luas*”, dalam kalimat tersebut terdapat unsur informatif, karena kalimat tersebut dimaksudkan untuk memberitahukan informasi *hoax* bahwa ada salah satu penggemar Korea yang membuat dan membagikan konten yang bersumber dari *antis* atau *hatters* dari idol Korea yang mereka sukai atau mereka idolakan.

Fungsi heuristik

Data fungsi heuristik dengan kalimat “*Kenapa ya kalau streaming di Youtube gak ke scrobble tapi kalau di Youtube Music ke scrobbe?*”, terdapat unsur heuristik karena pada kalimat tersebut pengirim *menfess* mengajukan pesan berupa pertanyaan tentang proses penghitungan di aplikasi *Youtube* kepada pengguna lain di akun *menfess Twitter*. Pertanyaan yang diajukan pengirim *menfess* tersebut tentunya membutuhkan jawaban penjelasan kenapa hal yang ditanyakan tersebut bisa terjadi, sehingga selaras dengan ciri fungsi heuristik yang ditandai dengan dibutuhkannya jawaban mendalam tentang suatu pertanyaan (Tarigan, 2009:5).

Fungsi interaksional

Data fungsi interaksional dapat dilihat pada kalimat “*sender habis bikin acc baru k-drama only bolehlah mutualan, like/rep aja nanti aku follow jangan lupa follback yaa*”. Kalimat ini mengandung unsur fungsi instrumental karena tujuan dari pengirim *menfess* ini tak lain adalah mengajak sesama pengguna lain untuk saling mengikuti yang nantinya akan saling berinteraksi sosial meskipun hanya melalui media sosial *Twitter*. Hal ini sejalan dengan ciri fungsi interaksional yang dapat menjamin ketahanan serta hubungan dalam interaksi sosial, Halliday (dalam Tarigan, 2009:5).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk dan makna serta fungsi bahasa pada penelitian ini. Bentuk register yang ditemukan diantaranya pemendekan, akronim, singkatan, dan bentuk lingual berupa kata yang dikategorikan menjadi kelas kata nomina, verba, dan adjektiva. Adapun fungsi register yang ditemukan yaitu fungsi instrumental, regulasi, hayal, informatif, heuristik, dan interaksional.

Hasil penelitian terkait bahasa atau register berupa istilah-istilah baru dikalangan penggemar Korea ini diharapkan dapat tersampaikan wujud dan maknanya bagi pembaca atau masyarakat. Diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi orang yang ingin mempelajari tentang register atau variasi bahasa, khususnya dikalangan penggemar Korea dan di media sosial *Twitter*. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. 2023. Non-Natives' Attitude towards Javanese Language Viewed from Multilingual Perspectives. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), hal. 84-89. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Chaer, A. & Agustina, L. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendriyanto, A., Hendriyansyah, M. D. & Setyowati, E. 2023. Budaya Populer dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya JS Khairen (Sosiologi Sastra). *Nusra*, 4(1), hal. 55-73. Doi: <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i1.495>
- Janati, T. 2018. *Register Role Playing dalam Role Player di Media Sosial Twitter*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Khasanah, M. N. 2021. *Ragam Bahasa Jurnalistik pada Pemberitaan Covid-19 di Media Online*

- Radar Madiun Kajian Sociolinguistik*. Skripsi. STKIP PGRI Pacitan.
- Kridalaksana, H. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kristyaningsih, N. & Arifin, A. 2022. Politeness Strategies in *Freedom Writers* Movie. *Salience*, 2(2), hal. 77-84. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Salience>
- Moloeng, L. J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustikasari, R. & Astuti, C. W. 2020. Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa pada Siswa TK dan KB di Kelurahan Beduri Ponorogo. *Alinea*, 9(1), hal. 64-75. Doi: <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.839>
- Nugroho, R., Wardiani, R. & Setiawan, H. 2021. Kesantunan Berbahasa dalam Percakapan Antarmahasiswa Semester Delapan STKIP PGRI Ponorogo. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), hal. 37-43. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Nurvadhilah, H., Arifin, A. & Harida, R. 2022. Code Switching in Di Balik Pintu Vlog by Boy William. *Journal of English Language Learning*, 6(2), hal. 133-141. Doi: <https://doi.org/10.31949/jell.v6i2.3495>
- Poedjosudarmo, S. 2001. *Filsafat Bahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sari, M., Arifin, A. & Harida, R. 2021. Code-Switching and Code-Mixing used by Guest Star in Hotman Paris Show. *Journal of English Language Learning*, 5(2), hal. 105-112. Doi: <http://dx.doi.org/10.31949/jell.v5i2.3351>
- Setiawan, H. 2017. Wujud Kesantunan Berbahasa Guru: Studi Kasus di SD Immersion Ponorogo. *Jurnal Gramatika*, 3(2), hal. 145-161. Doi: <https://doi.org/10.22202/jg.2017.v3i2.2003>
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2010. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Tarigan, H. G. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Zukhrufillah, I. 2018. Gejala Twitter Sebagai Media Sosial Alternatif. *Al-I'lam*, 2(1), hal. 102-109. Doi: <https://doi.org/10.31764/jail.v1i2.235>